BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia secara berkelanjutan, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Melalui pendidikan, setiap individu memperoleh bimbingan yang bertujuan membantu perkembangan kepribadian, pengetahuan, dan kedewasaan sehingga mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik (Teguh Triwiyanto, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sejak usia dini.

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi bagian dari proses membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Landasan pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadis, pendapat para sahabat, kemaslahatan umat, tradisi, serta hasil ijtihad para ulama (Umar, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, moral, dan berbagai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan. Pembinaan tersebut perlu dimulai sejak usia dini karena masa ini merupakan periode awal terbentuknya kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan anak. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Amirudin dalam (Dihe & Wangdra, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diterima sejak masa kanak-kanak.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pemberian stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan menjadi hal yang sangat penting. Rentang usia lahir hingga enam tahun dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu masa ketika pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat

pesat sehingga membutuhkan rangsangan yang sesuai. Penelitian neurologi menunjukkan bahwa sekitar 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada empat tahun pertama kehidupan dan meningkat menjadi sekitar 80% ketika anak berusia delapan tahun (Suyanto, 2005). Data tersebut menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan secara tepat dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak.

Menurut Altermuller (Krisnawati, N. M., Ayuningtias, R., Abusiri, Mubin, F., & Pifianti, 2024) salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian pada anak usia dini adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari dan pergelangan tangan, yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan tersebut dibutuhkan anak dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti menulis, menggunting, menempel, menggambar, maupun memegang benda-benda berukuran kecil selama proses pembelajaran.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus adalah *finger painting*. Melalui aktivitas ini anak menggunakan jari untuk mencetak, menekan, dan membentuk pola di atas media gambar sehingga otot-otot jari serta koordinasi mata dan tangan dapat terlatih. Aktivitas tersebut juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak dapat mengenal warna, bentuk, serta menuangkan kreativitasnya melalui kegiatan melukis menggunakan jari. Menurut Rista Sundari (2021), *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak. Dalam praktik pembelajaran di Kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, aktivitas *finger painting* telah diterapkan sebagai salah satu kegiatan untuk membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat ketika anak mengikuti kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti

memegang alat tulis, menebalkan garis, maupun meniru bentuk sederhana berupa garis lurus dan lingkaran. Sebagian anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bantuan guru agar dapat mengikuti contoh yang diberikan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan jari ketika membuat pola atau bentuk tertentu. Anak juga terlihat belum terbiasa menggerakkan jari secara luwes sehingga hasil pekerjaan yang dibuat masih belum rapi. Selain itu, beberapa anak mudah teralihkan perhatiannya sehingga memerlukan arahan dan pendampingan dari guru agar dapat menyelesaikan kegiatan sampai selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda sehingga perlu dilatih secara bertahap melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Meskipun kegiatan *finger painting* telah diterapkan dalam pembelajaran di Kelompok B3 RA Nurul Jannah, hubungan antara aktivitas tersebut dengan kemampuan motorik halus anak belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak.

Berdasarkan hasil observasi serta berbagai kondisi yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Antara Aktivitas *Finger Painting* dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas *finger painting* di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana kemampuan motorik halus di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas *finger painting* dengan kemampuan motorik halus di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Aktivitas *finger painting* di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Kemampuan motorik halus di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
3. Hubungan antara aktivitas *finger painting* dengan kemampuan motorik halus di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat di tinjau dari dua segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti berdasarkan pengamatan langsung berkenaan dengan hubungan antara aktivitas *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kegiatan pembelajaran seni yang lebih kreatif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penerapan kegiatan *finger painting* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Anak

Melalui kegiatan *finger painting*, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan karena dilakukan sambil bermain. Selain membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga mendorong anak untuk berkreasi, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan ide dan perasaannya melalui warna maupun gambar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran kreatif yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik atau permasalahan yang sejenis.

E. Kerangka Berpikir

Finger painting merupakan salah satu aktivitas seni rupa yang menggunakan jari sebagai alat utama dalam melukis. Kegiatan ini sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini karena bersifat menyenangkan, bebas, dan eksploratif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, *finger painting* tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak (E.Kurniati, 2015)

Salah satu bentuk *finger painting* adalah jari pohon, yaitu aktivitas melukis dengan memanfaatkan sidik jari untuk membentuk bagian-bagian pohon seperti batang dan daun. Melalui teknik ini, anak melakukan berbagai gerakan, seperti mencelupkan jari ke pewarna, menyentuhkan jari ke media lukis, serta mengendalikan tekanan dan arah gerakan jari secara terarah dan berulang. Aktivitas ini memberikan stimulasi langsung pada otot-otot kecil tangan dan melatih koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan (N. Fitriani, 2020).

Pelaksanaan *finger painting* melibatkan kemampuan perencanaan visual, ketelitian dalam memilih dan menempatkan warna, serta keterampilan meniru bentuk-bentuk visual sederhana seperti garis, titik, dan pola tumbuhan. Aktivitas ini dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan sehingga anak dapat terlibat secara aktif. Kondisi tersebut mendorong perkembangan motorik halus anak secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, indikator Variabel X (Aktivitas *Finger painting*) meliputi: (1) Meniru bentuk objek seperti daun, batang, menggunakan jari dan pewarna; (2) kemampuan mengendalikan gerakan jari saat melukis; (3) ketelitian dalam menempatkan warna sesuai pola; (4) kreativitas dalam membentuk pola sidik jari (Yuliani, 2023).

Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari, yang berkaitan erat dengan koordinasi antara penglihatan dan gerakan (Sanenek et al., 2023). Pada anak usia 5–6 tahun, kemampuan motorik halus berkembang pesat dan berperan penting dalam kesiapan memasuki pendidikan dasar, seperti menulis, menggambar, menggunting, mengancingkan, dan melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian (Rasyidah & H. S., Suzanti, L., & Widjayatri, 2024).

Pelaksanaan aktivitas yang mampu merangsang otot-otot jari, meningkatkan koordinasi visual-motorik, serta mendorong ketelitian dan kreativitas, diharapkan dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik

halus anak. Oleh karena itu, stimulasi melalui *finger painting* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini (N.Sari, 2020).

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa indikator tingkat pencapaian perkembangan pada lingkup motorik halus meliputi: (a) menggambar sesuai gagasan, (b) meniru bentuk, (c) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (d) menggunakan alat tulis dengan benar, (e) menggunting sesuai pola, (f) menempel gambar dengan tepat, (g) mengekspresikan diri melalui gambar secara detail, serta (h) mengoordinasikan gerakan mata dan tangan (Lestari, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan seluruh indikator tersebut, melainkan memilih indikator yang paling sesuai dengan karakteristik kegiatan *finger painting*. Oleh karena itu, indikator Variabel Y (Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini) yang digunakan meliputi : (1) Mengoordinasikan gerakan mata dan tangan; (2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; (3) Meniru bentuk.

Penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme dan teori perkembangan Arnold Gesell. Dalam teori konstruktivisme, Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan, terutama melalui bimbingan guru dan teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, termasuk dalam aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan koordinasi visual-motorik. Hal ini sejalan dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana anak dapat mencapai kemampuan tertentu melalui bantuan dari pihak yang lebih kompeten (Ulfadhilah, 2021)

Adapun pada teori perkembangan Arnold Gesell, perkembangan anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kesiapan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan jari secara lebih terarah. Oleh karena itu, aktivitas yang

melibatkan penggunaan jari dapat dipandang sebagai bagian dari pengalaman yang relevan dengan tahap perkembangan anak (Permana, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpukan bahwa aktivitas yang melibatkan penggunaan jari, seperti *finger painting*, memiliki hubungan dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. Aktivitas tersebut berkaitan dengan latihan koordinasi visual-motorik, ketelitian, serta kontrol gerakan jari. Dengan demikian, semakin baik keterlibatan anak dalam aktivitas tersebut, maka semakin baik pula kecenderungan kemampuan motorik halusnya, meskipun kemampuan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, pengalaman, dan stimulasi lingkungan.

Dengan demikian, terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel X: Aktivitas *Finger painting*, dan Variabel Y: Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Secara skematis uraian kerangka berpikir di atas dapat di gambarkan sebagai berikut :

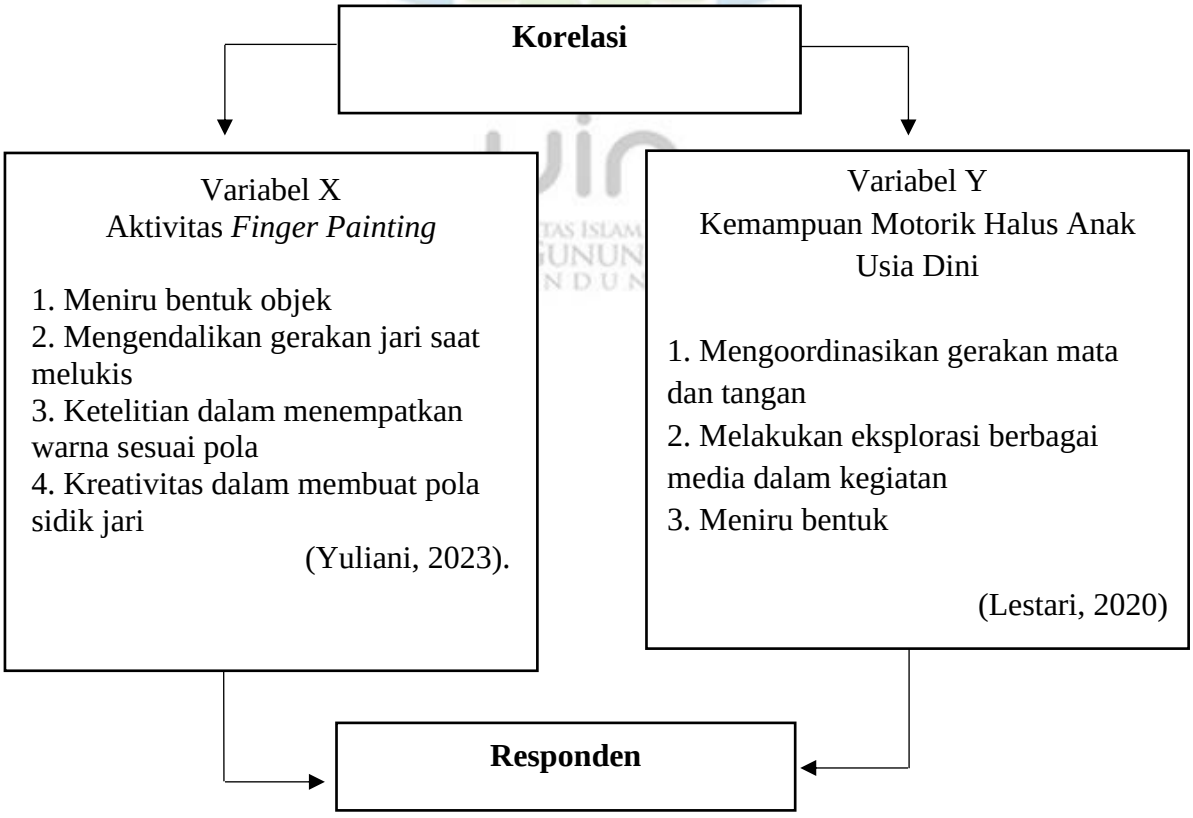

Gambar Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. Penulis menyusun hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, sehingga diperlukan pengujian untuk memperoleh hasil hipotesis menggunakan informasi, fakta, dan data yang valid dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2010).

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas *finger painting* dengan kemampuan motorik halus di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas *finger painting* dengan kemampuan motorik halus di kelompok B3 RA Nurul Jannah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Hipotesis yang telah diuraikan kemudian diuji dengan cara membandingkan t hitung dengan harga t tabel pada taraf signifikasi tertentu. Pada langkah pengujiannya memiliki ketentuan berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Jika thitung $\leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan penguat terhadap penelitian ini tentang hubungan antara aktivitas *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini, penulis menyertakan beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wintya Sisca Cure (2022) pada tahun 2022 di Universitas Palangka Raya, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dengan judul penelitian **"Pengaruh Kegiatan *Finger painting* Terhadap Keterampilan Menulis Anak Kelompok B di TK Melati Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau".** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan menulis anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik berupa uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan menulis anak, yang dibuktikan dengan nilai thitung=7,044t_{hitung} = 7,044thitung=7,044 lebih besar dari ttabel=2,145t_{tabel} = 2,145ttabel=2,145, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis anak usia dini.

   Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wintya Sisca Curesi dengan penelitian yang sedang disusun adalah sama-sama melibatkan aktivitas *finger painting* yang menstimulasi koordinasi gerakan jari dan tangan, yang merupakan dasar dari perkembangan motorik halus anak. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Sementara itu, perbedaan penelitian terletak pada fokus variabel yang dikaji, di mana penelitian Wintya Sisca Curesi menitikberatkan pada pengaruh *finger painting* terhadap keterampilan menulis, sedangkan penelitian yang sedang disusun berfokus pada hubungan antara aktivitas *finger painting* dengan terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfa Maulida (2026) pada tahun 2026 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul penelitian **"Pengaruh Media Pelepah Pisang Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Mengisi Pola Gambar Usia 4–5 Tahun di TK Cempaka Aisyiyah 004 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar".** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pelepah pisang terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik seperti uji normalitas, uji korelasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pelepah pisang terhadap kemampuan motorik halus anak, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 37,5% menjadi 97,1%, serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Luthfa Maulida dengan penelitian yang sedang disusun adalah sama-sama meneliti kemampuan motorik halus anak usia dini serta menggunakan aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan tangan. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yaitu observasi. Sementara itu, perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yang digunakan, di mana penelitian Luthfa Maulida menggunakan media pelepah pisang dalam kegiatan mengisi pola gambar, sedangkan penelitian yang sedang disusun menggunakan aktivitas *finger painting* dengan sebagai bentuk inovasi metode pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qotrun Nada (2024) pada tahun 2024 di Universitas Darunnajah Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul penelitian **"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada Usia 5–6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan".** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui

kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, yang terlihat dari kondisi awal sebesar 35%, meningkat pada siklus I menjadi 64%, dan pada siklus II mencapai 87%, sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan ≥75%.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Qotrun Nada dengan penelitian yang sedang disusun terletak pada fokus kajian, yaitu kemampuan motorik halus anak usia dini serta penggunaan aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan jari melalui kegiatan *finger painting*. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Sementara itu, perbedaan penelitian terletak pada pendekatan dan teknik yang digunakan, di mana penelitian Qotrun Nada menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan kegiatan melukis jari secara umum, sedangkan penelitian yang sedang disusun menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan serta menerapkan sebagai pengembangan metode pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG